

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, memiliki akhlak mulia, sehat, cakap mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta memiliki rasa tanggung jawab. Hal ini terdapat dalam UUD RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab III pasal 4.<sup>1</sup> Untuk dapat tercapainya tujuan pendidikan nasional tersebut diperlukannya penyelenggaraan pendidikan yang merupakan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang sehingga diharapkan dapat terbentuknya anak didik yang memiliki kualitas yang baik.

Sebagaimana tujuan pendidikan nasional tersebut dalam upaya meningkatkannya ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa perlu adanya usaha pembinaan melalui pendidikan Islam. Dengan demikian, pendidikan Islam perlu mendapatkan perhatian lebih sehingga tujuan pendidikan tersebut dapat direalisasikan.

Upaya yang direalisasikan untuk terwujudnya tujuan pendidikan tersebut yakni dengan memuat mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah yang

---

<sup>1</sup>Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjabarannya*, (Jakarta: Citra Umbara, 2003), h. 7.

berstatus negeri maupun sekolah-sekolah swasta mulai dari tingkat dasar hingga menengah. Pendidikan agama Islam tersebut direalisasikan dengan tiga jam pelajaran setiap minggunya.<sup>2</sup> Mata pelajaran PAI merupakan kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk membentuk insan yang agamis, taqwa kepada Allah SWT dengan menekankan pada penanaman akidah, keimanan, amaliah, dan akhlak yang mulia.<sup>3</sup> Dengan demikian tujuan mata pelajaran PAI tidak hanya tertuju pada tingkat ranah kognitif melainkan juga melingkupi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Untuk dapat tercapainya tujuan mata pelajaran PAI tersebut dan dapat dilaksanakan secara efektif perlu adanya suasana lingkungan kelas yang kondusif. Untuk menciptakan kelas yang kondusif diperlukan kemampuan guru untuk mengatur siswa dan sarana pembelajaran, membangun interaksi yang baik dan mewujudkan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Oleh karenanya perlu penciptaan lingkungan belajar yang bisa membuat siswa belajar dengan nyaman, tertib, dan terhindar dari berbagai gangguan yang bisa membuat fokus belajar siswa terganggu. Kondisi dan situasi kelas yang kondusif menjadi modal utama bagi tercapainya pembelajaran yang efektif hal tersebut perlu di dukung oleh peran guru.

---

<sup>2</sup>Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 38.

<sup>3</sup>M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987). h.104.

Peran guru tidak hanya mengelola pembelajaran tetapi guru juga sangat berperan dalam mengelola kelas. Dalam hal mengelola kelas seyogianya guru dapat membuat kondusifnya suasana lingkungan kelas agar siswa termotivasi belajar dengan giat dan sungguh-sungguh sehingga dapat menjadikan efektifnya pelaksanaan proses pembelajaran. Berkenaan dengan hal tersebut sebagaimana tersirat dalam firman Allah swt pada Q.S As-Shaff/61: 4, sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُومٌ

Dari surah As-Shaff ayat 4 tersebut dapat dipahami bahwa untuk dapat dicapainya kekokohan suatu kesatuan pada suatu organisasi serta agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai dianjurkan untuk melaksanakan sesuatu hal dengan perencanaan yang matang dan terorganisir. Mengacu pada hal tersebut Berkaitan dengan pembelajaran dikelas guru diharuskan mengetahui bagaimana cara mengatur atau melaksanakan pengelolaan kelas yang efektif agar pelaksanaan pembelajaran tetap kondusif dan tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan pengelolaan kelas diperlukan karena sikap dan perilaku siswa selalu berubah setiap waktu, perubahan perilaku, sikap mental, perbuatan dan emosional siswa dikelas berjalan dinamis.<sup>4</sup> Oleh karena itu, kemampuan guru dalam hal mengelola kelas baik mengelola alat-alat pembelajaran maupun perilaku siswa sangat diperlukan. Dalam hal ini guru

---

<sup>4</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). h. 126 .

diharapkan agar bisa terus menjaga ketertiban kelas dan perhatian siswa saat mengikuti pembelajaran, serta memotivasi siswa agar aktif terlibat dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Menurut Novan keberhasilan kegiatan pembelajaran dapat tercapai jika guru dapat mengelola kelas dengan sebaik-baiknya akan tetapi sebaliknya dapat menghambat kegiatan pembelajaran jika kelas tanpa penataan dan pengelolaan yang baik.<sup>5</sup> Oleh karena itu, keterampilan mengelola kelas termasuk keterampilan terpenting yang seharusnya dimiliki seorang guru agar terciptanya kondisi kelas yang optimal untuk belajar.

Syarat keberhasilan pengelolaan kelas menurut Ageng adalah apabila guru dapat mengendalikan suasana pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan, dapat mengatur siswa dan sarana pembelajaran sehingga tercapainya tujuan pembelajaran serta dapat menciptakan harmonisnya hubungan interpersonal diantara siswa dengan gurunya dan antara sesama siswa dengan siswa yang lainnya. Akan tetapi pada faktanya terdapat kasus-kasus yang tidak mencerminkan hubungan harmonis antara guru dan siswa, siswa bersikap kurang sopan ataupun tidak hormat terhadap guru, kurangnya penerapan disiplin kelas, siswa mengantuk bahkan tertidur dalam belajar.

Oleh karena itu, guru perlu mengelola kelas agar suasana pembelajaran dapat kondusif, harmonis serta menyenangkan bagi siswa. Suasana kelas yang kondusif merupakan suasana kelas yang efektif bagi pelaksanaan pembelajaran

---

<sup>5</sup>Novan Ardy Wijaya, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 48.

PAI. Untuk itu idealnya guru PAI melaksanakan upaya pengelolaan kelas yang efektif sehingga dapat mendukung terwujudnya proses pembelajaran PAI yang efektif.

Berdasarkan Penjajakan awal yang dilaksanakan penulis pada sekolah menengah pertama Islam Terpadu (SMPIT) Nurul Fikri Banjarmasin, sekolah menengah pertama (SMP) Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin dan sekolah menengah pertama (SMP) Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru, ketiga sekolah tersebut merupakan sekolah tingkat menengah pertama yang berciri khas Islam yang berupaya menerapkan nilai-nilai Islam dalam kegiatan belajar mengajar, tata tertib dan aturan sekolah, termasuk dalam hal pengelolaan kelas. Sekolah tersebut juga mengupayakan terbentuknya budaya positif dengan menerapkan aturan dan tata tertib sekolah, terutama tata tertib yang berkaitan dengan karakter siswa.

Berdasarkan hal tersebut penulis berkeinginan untuk mengetahui secara mendalam terkait pengelolaan kelas dalam pembelajaran PAI di SMP Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin, SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin dan SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah bagaimana pengelolaan kelas dalam pembelajaran PAI di SMP Islam Terpadu Nurul Fikri, SMP Islam Sabilal Muhtadin dan SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru?

Selanjutnya rumusan masalah tersebut diuraikan berbentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan ruang kelas dalam pembelajaran PAI di SMP Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin, SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin dan SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru?
2. Bagaimana pengelolaan siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin, SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin dan SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan pengelolaan ruang kelas dalam pembelajaran PAI di SMP Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin, SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin dan SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru.
2. Untuk mendeskripsikan pengelolaan siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin, SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin dan SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru.

#### **D. Signifikansi Penelitian**

Hasil yang didapat dari penelitian ini peneliti harapkan dapat mendatangkan kebermanfaatan atau kegunaan ,yakni:

1. Secara teoritis
  - a. Memberikan kontribusi yang diharapkan dapat berkontribusi untuk perkembangan ilmu pengetahuan pada ranah pendidikan terkhusus berkaitan dengan pengelolaan kelas pada pembelajaran PAI.

- b. Sebagai tambahan informasi untuk peningkatan kualitas pendidikan terkhususnya pendidikan agama Islam.
- c. Sebagai bahan informasi tambahan dalam melaksanakan penelitian yang lebih mendalam bagi peneliti berikutnya.
- d. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah literatur pada bidang pendidikan khususnya bagi perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

## 2. Secara praktis

- a. Memberikan manfaat yang diharapkan dapat berkontribusi dalam menambah wawasan dan pengetahuan bagi guru untuk menciptakan suasana kelas yang optimal pada pelaksanaan pembelajaran PAI.
- b. Sebagai bahan kajian dan pertimbangan untuk guru dalam mengelola interaksi yang harmonis dikelas.
- c. Sebagai bahan masukan bagi guru untuk mengatasi atau menyelesaikan berbagai hambatan yang dapat menghambat terwujudnya interaksi yang positif dalam kegiatan pembelajaran

## **E. Definisi Operasional**

Penegasan pengertian secara operasional bertujuan untuk menghindari kekeliruan penafsiran dan membatasi luasnya terhadap pembahasan yang

berkaitan dengan topik penelitian ini. Penegasan definisi operasional pada penelitian ini yakni sebagai berikut.

### **1. Pengelolaan Kelas**

Pengelolaan didefinisikan sebagai proses, cara, perbuatan mengelola. Adapun pengertian kelas menurut Saiful Bahri Djamarah adalah sekelompok orang yang mendapatkan pembelajaran dari seorang guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara bersama.<sup>6</sup> Sedangkan menurut Hadari Nawawi kelas diartikan dalam arti sempit merupakan sebagai ruangan tempat siswa berkumpul untuk belajar dengan pembatas dinding. Adapun kelas secara luas diartikan sebagai suatu kesatuan dalam suatu organisasi menjadi unit kerja yang dinamis yang merupakan suatu masyarakat kecil bagian dari masyarakat sekolah yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran kreatif untuk mencapai tujuan.<sup>7</sup> Adapun yang dimaksudkan kelas pada penelitian ini mencakup kelas dalam pengertian suatu ruangan tempat yang dibatasi dinding tempat sekelompok siswa berkumpul untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dan juga kelas dalam arti sekelompok siswa yang menjalani kegiatan pembelajaran secara bersama-sama yang mendapatkan pembelajaran dari guru di sekolah pada waktu yang diformat secara formal.

---

6

<sup>7</sup>Hadari Nawawi, *Organisasi Kelas dan Pengelolaan kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1989), h. 116.

Dengan demikian pengelolaan kelas yang dimaksud pada penelitian ini adalah kegiatan atau upaya guru dalam mengelola ruangan kelas dan mengelola siswa dalam pembelajaran PAI. Kegiatan mengelola ruangan kelas yang dimaksud yakni kegiatan guru mata pelajaran PAI dalam menata ruangan kelas yang berkaitan dengan pengaturan tempat duduk siswa, pengaturan alat-alat pembelajaran PAI, serta penataan kebersihan dan keindahan kelas pada saat pembelajaran PAI, adapun pengelolaan siswa berkaitan dengan pengaturan interaksi yang positif pada pembelajaran PAI, membangkitkan dan mempertahankan motivasi siswa dalam belajar, serta cara guru dalam mencegah dan mengatasi perilaku siswa yang dapat mengganggu proses pembelajaran pada kondisi menjelang, selama dan akhir pembelajaran PAI.

## **2. Pembelajaran PAI**

Pembelajaran sebagaimana yang dikemukakan Herabudin merupakan proses interaksi pada lingkungan belajar antara siswa dengan guru serta sumber belajar.<sup>8</sup> Menurut Nazarudin PAI adalah usaha secara sadar dan terencana melalui pelaksanaan kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan untuk

---

<sup>8</sup>Herabudin, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2.

mempersiapkan siswa agar dapat meyakini, memahami, menghayati dan menerapkannya dalam kehidupan.<sup>9</sup>

Berkenaan dengan yang dimaksudkan pada penelitian ini pembelajaran PAI adalah kegiatan proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan agama Islam yang pelaksanaannya pada sekolah formal di sekolah menengah pertama (SMP).

Berdasarkan pengertian pengelolaan kelas dan pembelajaran PAI sebagaimana telah diutarakan di atas, maka dapat dipahami pengelolaan kelas dalam pembelajaran PAI yang dimaksud dalam penelitian ini memiliki pengertian kegiatan atau tindakan guru dalam menciptakan dan memelihara iklim atau kondisi kelas yang optimal dan mengendalikannya jika terdapat berbagai gangguan dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran PAI di sekolah formal dapat dilaksanakan dengan lancar serta mencapai tujuan yang diinginkan.

Ruang lingkup pengelolaan kelas yang dimaksud meliputi pengelolaan fisik kelas dan pengelolaan siswa. Pengelolaan fisik kelas berupa pengaturan ruangan kelas yang dilaksanakan guru PAI pada saat pembelajaran PAI mencakup pengaturan tempat duduk siswa, pengaturan alat-alat pembelajaran serta penataan keindahan dan kebersihan kelas. Adapun Pengelolaan siswa mencakup kegiatan guru PAI dalam menciptakan hubungan interpersonal yang positif di kelas, membangun motivasi belajar siswa, dan mengendalikan perilaku *disruptive* atau perilaku mengganggu proses pembelajaran PAI.

---

<sup>9</sup>Mgs. Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran* (Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum), h. 12.

## G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengkaji beberapa hasil penelitian yang memiliki permasalahan berkaitan atau yang sama yang telah dilaksanakan peneliti sebelumnya guna mengkaji persamaan ataupun perbedaannya.

Adapun penelitian sebelumnya berkaitan dengan penelitian ini yakni:

*Pertama*, penelitian berupa tesis oleh Susastriani Mahasiswa Universitas Bengkulu dengan judul penelitian "*Inovasi Pengelolaan Kelas di Sekolah Menengah Pertama (Study Deskriptif Kualitatif di SMP Negeri 1 Kaur Selatan)*".

Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa pengelolaan kelas dengan inovasi yang sudah dilaksanakan semua pengajar yakni meningkatnya kebersihan dan keindahan ruangan kelas, tertatanya dengan rapi alat-alat pembelajaran dikelas. Kemudian berkaitan dengan inovasi yang berkaitan dengan pengelolaan siswa disimpulkan bahwa dengan inovasi pengelolaan kelas meningkatnya disiplin siswa dan guru, hubungan interpersonal guru dan siswa maupun siswa dan siswa di kelas semakin harmonis, serta berkurangnya perilaku menyimpang yang dilakukan siswa.

Penelitian diatas memiliki kesamaan yang akan dikaji oleh penulis yakni sama-sama mengkaji pengelolaan kelas, namun yang membedakannya adalah dalam penelitian terdahulu lebih difokuskan pada inovasi pengelolaan kelas yang dilaksanakan semua guru mata pelajaran disekolah tersebut. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan yakni mendeskripsikan pelaksanaan pengelolaan kelas yang dikhususkan pada pembelajaran PAI yang mencakup

pengaturan ruang kelas dan pengelolaan siswa pada pembelajaran PAI di SMP yang berciri khas Islam.

*Kedua*, Penelitian berupa tesis oleh Fahmi mahasiswa UIN Alauddin Makassar tahun 2017 penelitian yang berjudul *“Pelaksanaan Manajemen Kelas Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI di SDN 4 Maddukelleng Kabupaten Wajo.”* Penelitian dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif menemukan hasil penelitian yaitu: Pertama dalam melaksanakan manajemen kelas guru diharuskan dapat menciptakan iklim pembelajaran yang membuat siswa senang, mempunyai keterampilan mengorganisasikan pembelajaran serta memiliki keterampilan pendekatan secara pribadi. Kemudian yang kedua fokus pelaksanaan manajemen kelas yakni mencakup perencanaan, peng-organisasian, pelaksanaan dan pengawasan. dan yang ketiga dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran PAI dilaksanakan melalui manajemen peningkatan mutu dengan membuat kelas yang aktif antara lain dilaksanakan dengan cara pemahaman berbagai macam jenis kelas, belajar kelompok bersama-sama, melaksanakan analisis sosial, menggunakan secara efektif papan tulis yang terdapat di kelas, mengatur posisi kursi dan meja siswa dengan efektif, dikembangkannya pemetaan bahan, membuat nyaman suasana belajar.

Sebagaimana pemaparan hasil penelitian di atas hal yang membedakan dengan penelitian yang akan dikaji penulis yakni pada ruang lingkup pengelolaan kelas dan lembaga pendidikan yang akan diteliti. Pada penelitian terdahulu pengelolaan kelas pada tingkat sekolah dasar, sedangkan penelitian yang akan

penulis lakukan yakni pengelolaan kelas pada siswa tingkat menengah. Ruang lingkup penelitian mencakup kegiatan guru PAI mengelola ruang kelas pada pembelajaran PAI dan mengelola siswa pada saat pembelajaran PAI untuk agar terciptanya iklim pembelajaran PAI yang kondusif.

Penelitian berupa jurnal oleh Junita W. Arfani, Sugiyono Budi Mulia Dua Foundation, Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2014 dengan judul penelitian *“Manajemen Kelas yang Efektif: Penelitian di Tiga Sekolah Menengah Atas.”* Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis. Hasil penelitian menunjukkan manajemen kelas yang efektif apabila ketiga unsur substantif dilaksanakan dengan baik ketiga unsur tersebut yakni pertama pengelolaan perilaku, kedua pengelolaan lingkungan dan yang ketiga pengelolaan kurikulum dan instruksional. Dalam hal ini disimpulkan bahwa yang paling berperan yakni pengelolaan perilaku dan pengelolaan lingkungan dari pada pengelolaan kurikulum dan instruksional. Upaya guru di sekolah tersebut adalah dengan menggunakan bahasa non verbal, hubungan personal dengan siswa dibangun dengan baik, mengembangkan interaksi dengan media sosial, dan merubah *lay out* kelas. Adapun yang sebagai faktor penghambat keefektifan manajemen kelas yakni penggunaan media.

Berdasarkan pemaparan penelitian di tersebut ada persamaan dengan penelitian yang peneliti akan kaji yakni mencakup pengelolaan fisik kelas dan pengelolaan siswa, akan tetapi tidak mencakup pengelolaan intruksional dan juga berbeda pada fokus penelitian yang akan diteliti

yakni pengelolaan kelas pada pelaksanaan proses pembelajaran PAI serta berbeda dalam hal subjek penelitian di sekolah menengah pertama yang berciri khas Islam.

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian tesis ini melingkupi enam bab yaitu:

Bab I membuat bagian pendahuluan meliputi: latar belakang permasalahan, fokus masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan teoritis memuat teori yang berkaitan dengan pembelajaran PAI yang meliputi pengertian pembelajaran PAI, tujuan dan fungsi PAI, ruang lingkup PAI, karakteristik mata pelajaran PAI, pelaksanaan pembelajaran PAI. Selanjutnya uraian tentang pengelolaan kelas meliputi, pengertian pengelolaan kelas, ruang lingkup pengelolaan kelas, tujuan pengelolaan kelas, prinsip dasar pengelolaan kelas, masalah pengelolaan kelas, keterampilan pengelolaan kelas dan kegiatan pengelolaan kelas.

Bab III Metode penelitian meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data.

Bab IV Paparan Data dan Pembahasan, memuat deskripsi umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan terkait pengelolaan kelas dalam pembelajaran PAI pada sekolah yang diteliti.

Bab V terdiri dari penutup yang berisikan simpulan dan saran terkait hasil penelitian